

Hubungan Variasi Iklim dan Faktor Lingkungan Dengan Penyakit" ISPA Non Pneumonia " Balita di Kota Palembang Tahun 1999-2003

Mahmud. R

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=77426&lokasi=lokal>

Abstrak

Diketahui bahwa proses kehidupan makhluk hidup disuatu tempat selain dipengaruhi oleh lingkungan fisis sekitarnya juga dipengaruhi oleh kondisi iklim di tempat tersebut. Banyak penyakit yang berkaitan dengan iklim atau musim tertentu, terutama dengan suhu dan kelembaban. Sejumlah parasit yang dapat menginfeksi manusia terbatas pada daerah tropis dan subtropis yang panas dan lembab. Dalam studi populasi disebutkan bahwa kondisi lingkungan yang buruk terbukti merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variasi iklim yang terdiri dari curah hujan, suhu udara, kelembaban, kecepatan angin dan hari hujan serta factor lingkungan yang terdiri dari rumah sehat, status gizi balita dan kepadatan penduduk dengan penyakit ISPA Non Pneumonia pada Balita di kota Palembang dalam kurun waktu tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Desain penelitian yang digunakan ekologi jenis time trend Hasil penelitian, bahwa insiden ISPA non pneumonia balita per 1000 balita, tertinggi tahun 1999 (76,7) dan terendah tahun 2001 (36,1). Rata-rata kejadian penyakit ISPA non pneumonia balita tertinggi tahun 1999 (13.196,67), terendah tahun 2001 (7.503). Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa rata-rata kejadian penyakit tersebut dari tahun 1999-2003 adalah berbeda, Dengan analisis statistik infrensial menggunakan koefisien korelasi Pearson menunjukkan bahwa dari lima variabel iklim yang berpengaruh secara signifikan dengan penyakit ISPA Non Pneumonia Balita adalah curah hujan dengan P_v sebesar 0,030 dan nilai $r = 0,49$ (kekuatan hubungan "kuat" arah positif), suhu udara dengan $P_v = 0,003$ dan nilai $r = - 0,62$ (kekuatan hubungan "kuat" arah negatif) serta hari hujan dengan $P_v = 0,049$ dan nilai $r = 0,45$ (kekuatan hubungan "kuat" arah positif). Dari lima variabel tersebut dilakukan regresi ganda, didapatkan bahwa yang paling berhubungan adalah suhu udara dengan formula regresi : $Y_{ispa} = 206236,45 + 6637,20 * \text{suhu udara} + e$. Faktor lingkungan yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel rumah sehat dengan P_v sebesar 0,019 dan nilai $r = -0,370$ (kekuatan hubungan "sedang" arah negatif). Dari dua variabel yang signifikan tersebut dilakukan regresi ganda, didapat formula regresinya adalah : $Y_{ispa} = 21099,99 - 99,74 * \text{rumah sehat} - 160,38 * \text{status gizi kurang}$. Upaya untuk menurunkan penyakit ISPA Non Pneumonia pada balita di kota Palembang disarankan pada jajaran Dinas Kesehatan Kota untuk melakukan pertemuan dalam crisis center guna afokasi kepada jajaran BMG, Dinas Tata Kota dan Dinas Kependudukan untuk saling memberikan informasi, menjalin kerjasama dan mendapat dukungan dari masing-masing instansi tersebut. Dari informasi tentang cuaca setiap hari, program P2 ISPA dapat melakukan kewaspadaan dini terhadap penanggulangan penyakit ISPA non pneumonia pada balita dengan menyiapkan pendanaan dan logistik. Kepada Badan Meteriologi dan Geofisika dapat memberikan informasi cuaca kapanpun diperlukan oleh Dinas Kesehatan Kepada Dinas Tata Kota dapat memberikan informasi tentang situasi pembangunan perkotaan yang beroreantasi pada pembangunan yang berwawasan kesehatan dan kepada Dinas Kependudukan dapat memberikan informasi tentang taraf kehidupan masyarakat, Kepada peneliti lain disankan untuk melanjutkan penelitian ini guna mencari hubungan sebab

akibat penelitian.